

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT BERPENDAPATAN RENDAH (MBR) DI KOTA MALANG

Oleh : **Andi Asdani, Atika Syuliswati. Bakhrudin***)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh pada pendapatan MBR.

Sampel penelitian adalah MBR di Kota Malang yang menerima bantuan modal berupa dana perguliran. Peneliti melakukan kunjungan ke masing-masing keluarga MBR yang telah dipilih sebagai responden (yaitu 25 orang), untuk dimintai informasi tentang jenis usaha, jumlah modal, perkembangan usaha, pendapatan setiap hari, keuntungan dari usaha dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel penelitian ini ada dua yaitu modal (X) dan pendapatan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan MBR, artinya semakin tinggi modal kerja maka akan semakin tinggi pendapatan MBR. Modal kerja yang diperoleh MBR adalah dari pinjaman perguliran antara 2 juta sampai 5 juta dan modal tersebut semuanya telah digunakan sebagai modal kerja (modal usaha), Hal ini memberikan gambaran bahwa, adanya modal kerja yang digunakan sepenuhnya untuk usaha akan memberikan pendapatan yang sesuai.

Kata-kata kunci: modal kerja, pendapatan.

Abstract

This study aims to determine whether working capital has an effect on MBR income. The research sample was MBR in Malang City who received capital assistance in the form of revolving funds. The researcher made a visit to each of the MBR families who had been selected as respondents (ie 25 people), to be asked for information about the type of business, the amount of capital, business development, daily income, profit from the business and others. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. There are two variables in this research, namely capital (X) and income (Y). The results showed that working capital had an effect on MBR income, meaning that the higher the working capital, the higher the MBR income. The working capital obtained by MBR is from revolving loans of between 2 million and 5 million and all of this capital has been used as working capital (business capital). This illustrates that working capital that is fully used for business will provide appropriate income.

Key words: working capital, income

1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan di Indonesia dipandang akan tetap menjadi masalah ini. Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh berbagai hal antara lain rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya dan rendahnya mutu layanan kesehatan, gizi anak, dan rendahnya mutu layanan

pendidikan. Agar tingkat kemiskinan di Indonesia dapat menurun diperlukan dukungan dan kerja sama dari pihak masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah. Selama ini berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan baik melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja dan sebagainya

*) **Andi Asdani dkk adalah dosen Polinema Malang**

termasuk dari factor ekonomi khususnya permodalan.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat khususnya yang berpendapatan rendah. Selain itu, usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

Dari segi permodalan, terdapat salah satu program PNPM = MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Masyarakat Perkotaan) yang terkait langsung dengan masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui usaha produktif adalah dana perguliran. Dana perguliran adalah bantuan kredit yang berikan kepada masyarakat yang bergulir dari keluarga yang berpendapatan rendah (MBR) yang satu ke keluarga MBR yang lainnya. Dana perguliran diberikan secara kredit, keluarga MBR yang

mendapatkan bantuan dana perguliran diwajibkan untuk mengembalikan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Kesepakatan tersebut diantaranya adalah besarnya administrasi, jasa (jika ada), waktu angsuran. Misalnya, apabila keluarga MBR menerima dana perguliran Rp 1.000.000,00 maka biaya administrasi dikenakan Rp 50.000 (termasuk materai dan di bayarkan saat akan dimulai), Jika disepakati tidak ada jasa, maka ia akan mengangsur sebanyak 10 kali masing-masing Rp 100.000 setiap bulan.

Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Supaya usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Kekurangan modal kerja bagi pengusaha akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup. Hasil penelitian Aprilia (2018) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian Muntari (2007) menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara besarnya modal usaha dengan tingkat pendapatan pengusaha. Selain itu, Utami (2013) menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik

untuk diteliti lebih lanjut tentang pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Berpendapatan Rendah (MBR) Di Kota Malang

2. Kajian Pustaka

2.1. PNPM

Program PNPM Mandiri yang diluncurkan oleh Pemerintah sesungguhnya merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja melalui konsolidasi program program pemberdayaan masyarakat yang ada di berbagai Kementerian/Lembaga. Yang menjadi ciri khas dari PNPM Mandiri yaitu program ini melakukan penyaluran pendanaan operasional ke kegiatan secara langsung ke masyarakat tidak melalui Pemerintah Daerah. Dengan pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PNPM Mandiri, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir.

PNPM Mandiri Perkotaan (PNPM – MP), merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perkotaan. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari PNPM Mandiri dan telah dilakukan sejak 1999 sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan di

Perkotaan (P2KP) yaitu suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan.

2.2.Modal

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan sampai beroperasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang penting lagi untuk dapat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha.

Menurut sumbernya, jenis modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a.Modal Sendiri

Modal sendiri menurut Riyanto, “modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemiliknya secara langsung dan akan menanggung resiko atau kerugian apabila terjadi pailit”. Pengusaha harus selalu memiliki modal sendiri, karena modal tersebut merupakan modal awal saat berdirinya suatu perusahaan maupun yang sudah beroperasi lama dan digunakan untuk jangka yang tidak tentu waktunya.

b.Modal Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Menurut Riyanto, “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang sifatnya sementara sehingga modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Dilihat dari beberapa pengertian modal kerja diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja ini bersifat kuantitatif karena modal

kerja tersebut digunakan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang dapat mengalami perubahan.

2.3.Dana Peguliran

Dana perguliran merupakan salah satu program kegiatan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) di tingkat Kelurahan yang bertujuan untuk memberikan bantuan permodalan bagi masyarakat miskin. BKM menunjuk satu unit pengelola yang disebut UPK (Unit Pengelola Keuangan) yang bertugas secara khusus menangani dana perguliran tersebut. Hal ini berarti bahwa UPK-BKM sebagai pengelola harus mampu mengikuti sistim pengelolaan pinjaman bergulir yang standar sebagaimana diuraikan dalam pedoman teknis ini, disamping pedoman khusus pengelolaan pinjaman bergulir oleh UPK-BKM yang akan disusun secara tersendiri.

Kelompok sasaran untuk program pinjaman bergulir adalah keluarga MBR yang :

1. Akan memulai usaha baru dan / atau sudah mempunyai usaha mikro yang layak dikembangkan dan memberikan kontribusi secara langsung bagi penciptaan peluang usaha serta kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin di wilayahnya;
2. Kebutuhan modal pinjaman untuk tahap pertama tidak lebih dari Rp. 1.500.000,-, sedangkan selanjutnya dapat bertambah sesuai dengan kemampuan UPK,-. Bagi peminjam yang nilai pinjaman per individunya cukup

besar dan tidak dapat dilayani oleh keuangan UPK, didorong untuk memperoleh akses ke sumber/lembaga keuangan formal di sekitarnya;

3. Memiliki motivasi dan tanggungjawab tinggi untuk mengembalikan pinjamannya.
4. Tidak mempunyai akses atau belum terjangkau pelayanan lembaga keuangan

2.4.Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktifitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Financial Accounting Standard Board, Statement No. 3 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa atau pelaksanaan kegiatan kerja utama perusahaan yang saling berjalan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Selanjutnya pendapatan juga didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh perusahaan dari transaksi bisnisnya, baik yang berasal dari operasional perusahaan maupun non- operasional. Dari berbagai definisi yang dikemukakan diatas, dapat menarik kesimpulan bahwa pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula

diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain.

2.5. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal kerja bagi usaha kecil adalah unsur yang utama untuk mendukung peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup pedagang itu sendiri. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan usaha yang optimal adalah dengan tersedianya modal yang cukup. Kekurangan modal akan sangat membatasi pengembangan usaha. Dengan modal yang cukup maka akan meningkatkan jumlah produksi sehingga pendapatan juga akan meningkat. Menurut konsep fungsional, modal kerja ini adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Definisi ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus di gunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan. Semakin tinggi modal kerja, maka pendapatan juga akan semakin tinggi (Aprilia, 2018; Muntari,

2007; Utami, 2013).

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan angka-angka. Pada umumnya pada bidang ekonomi dan memerlukan analisis statistic (Sugiyono, 2012:12).

3.2. Metode pelaksanaan

Peneliti juga melakukan kunjungan ke masing-masing keluarga MBR yang telah dipilih sebagai responden (yaitu 25 orang), untuk dimintai informasi tentang jenis usaha, jumlah modal, perkembangan usaha, pendapatan setiap hari, keuntungan dari usaha dan lain-lain

3.3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi keluarga MBR dan mengamati kegiatan mereka sehari-hari.
- b. Wawancara (interview) dilakukan kepada 25 keluarga MBR untuk mengetahui omzet penjualan, jumlah pendapatan maupun keuntungan dari masing-masing keluarga MBR.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan-laporan, prosedur perguliran, data keluarga MBR dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua yaitu modal (X) dan pendapatan (Y).

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan sampai beroperasi,

pengukurannya menggunakan rupiah.

Pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain, pengukurannya menggunakan rupiah.

3.5. Metode Analisis

Untuk melihat pengaruh modal terhadap pendapatan maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Y = variable pendapatan a = konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

X = modal

e = standar error

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Dari hasil analisis regresi sederhana berupa koefisien regresi (b) dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan. } Y = -1515882.353 + 1.615X$$

koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 1.615 yang berarti apabila terjadi peningkatan modal maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 1.615. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel modal maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan sebesar 1.615.

1). Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal terhadap variabel penanaman.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen yaitu X yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

Dari tabel di atas, diketahui nilai t hitung variabel modal sebesar 11.693 pada sig. t sama dengan 0.000 sehingga menghasilkan keputusan terhadap H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini sesuai penelitian (Aprilia, 2018; Muntari, 2007; Utami, 2013) bahwa semakin tinggi modal kerja, maka pendapatan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan, modal kerja tersebut benar-benar digunakan untuk usaha, digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang dapat mengalami perubahan.

Modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat khususnya

yang berpendapatan rendah. Selain itu, usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Menurut Munawir (2007;116) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan "modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pengusaha untuk keberlangsungan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Supaya usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Kekurangan modal kerja bagi pengusaha akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan MBR, artinya semakin tinggi modal kerja maka akan semakin tinggi pendapatan MBR. Modal kerja yang diperoleh MBR adalah dari pinjaman perguliran antara 2 juta sampai 5 juta dan modal tersebut semuanya telah digunakan sebagai modal kerja (modal usaha), mulai dari mlijo, warung makan, jual ikan, produk olahan ikan, jual

jamu, jual makanan ringan, warung pecel dan lainnya. Dari usaha dagang tersebut, MBR mendapatkan pendapatan kisaran 2 juta hingga 7 juta. Hal ini memberikan gambaran bahwa, adanya modal kerja yang digunakan sepenuhnya untuk usaha akan memberikan pendapatan yang sesuai

6. Daftar Rujukan

- Aprilia, Heny, 2014, *Pengaruh bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap peningkatan Pendapatan mustahik Pada Baitul Malaceh. Fakultas Dakwah Dan komunikasi* universitas islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh.
- Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Nomor 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).
- Keputusan Menko Kesra No. 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)
- Muntari, 2007, *Hubungan Antara Besarnya Modal Usaha Dan Kesulitan Pemasaran Dengan Tingkat Pendapatan Pengusaha. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Arie Sujito, 2011. *Pokok-Pokok Pikiran Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia* www. Pergerakan-Indonesia.org, 07 Maret
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI, Bandung: Alfabeta.
- Utami, Setyaningsih Sri . 2013, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: 171 – 180